



**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG AMAL USAHA
MUHAMMADIYAH DESA MOLA NELAYAN BAKTI
KECAMATAN WANGI-WANGI SELATAN
KABUPATEN WAKATOBI**

Restia Ningsih^{1*}, Basri¹, Abdul Rahim¹.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia¹

ABSTRAK

Persepsi masyarakat tentang Muhammadiyah masih sering keliru memahami Muhammadiyah dibebberapa daerah Wakatobi, salah satunya adalah di Desa Mola Selatan Kecamatan Wangi-wangi Selatan. Penelitian ini menfokuskan pada sejarah masuknya SMA muhammadiyah dan bagaimana persepsi masyarakat tentang persyarikatan muhammadiyah. Metode penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif, adapun data kuantitatif hanya sebatas kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat, objektif serta konkrit. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif, induktif, dan komparatif serta penarikan atau verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah masuknya SMA Muhammadiyah ke Desa Mola Nelayan Bakti dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal, seperti seberapa baik warga menerima amal usaha yang didirikan di Desa Mola Nelayan Bakti. Warga Desa Mola Nelayan Bakti memiliki sikap yang sangat religius terhadap Muhammadiyah, ada yang mendukung, ada yang merasa biasa-biasa saja, dan ada juga yang secara terang-terangan menolak Muhammadiyah.

Kata Kunci: *Persepsi, Masyarakat, Amal Usaha, Muhammadiyah.*

ABSTRACT

Abstrak The public's perception of Muhammadiyah is still often mistaken in understanding Muhammadiyah in several Wakatobi areas, one of which is in South Mola Village, South Wangi-wangi District. This research focuses on the history of Muhammadiyah high school entry and how the public's perception of the Muhammadiyah organization is. This research method is basically qualitative in nature, while the quantitative data is only limited to descriptive quantitative. Data collection was carried out using observation, interview and documentation methods to obtain accurate, objective and concrete data. The data analysis methods used in this study are deductive, inductive, and comparative as well as drawing or verifying conclusions. The results of this

study indicate that the history of Muhammadiyah High School joining the Mola Fisherman Bakti Village is influenced by internal factors as well as external factors, such as how well the residents accept the charity business established in the Mola Fisherman Bakti Village. Residents of Mola Nelayan Bakti Village have a very religious attitude towards Muhammadiyah, some support it, some feel it's normal, and some openly reject Muhammadiyah.

Keywords: Perception, Society, Business Charity, Muhammadiyah

1. Pendahuluan

Gerakan Muhammadiyah melihat perkembangan awal dan menyebar ke seluruh pelosok tanah air, terlihat dari pemekaran daerah di setiap provinsi, kabupaten, kota, cabang, dan cabang, serta dengan banyaknya anggota yang tersebar di seluruh tanah air (Sutari Imam Barnadib, 2021). Prakarsa amal Muhammadiyah yang mencakup berbagai sektor tumbuh dan berkembang. Hal ini karena Muhammadiyah terus berkembang dan semakin banyak tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya. Hingga berkembangnya unit-unit kerja yang akan dijadikan sebagai badan pembantu bagi pimpinan asosiasi. Majelis dan badan adalah jenis unit kerja yang berbeda (Rajiah Rusyd, 2017).

Wakatobi telah melihat dampak Muhammadiyah sejak 1950-an, tetapi kerusuhan politik Buton 1960-1970 menyebabkan operasi Muhammadiyah di sana berkurang dan ditinggalkan oleh penduduk setempat (Syahadat, 2022). Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Buton kemudian dilantik pada Mukthamar Muhammadiyah 1985 oleh PCM Wolio, PCM Bungi, dan PCM Betoambari. Meskipun kepulauan Wakatobi yang saat itu terdiri dari empat kecamatan termasuk dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Buton, PCM belum terbentuk di kecamatan-kecamatan tersebut (Edi et al., 2016).

Hingga Kabupaten Buton terbagi menjadi enam wilayah otonom, yakni Kab. Buton, kota Bau-Bau, Kab. Buton Utara, Kab. Buton Tengah, Kab. Buton Selatan, dan Kab. Wakatobi, otonomi daerah akan dilaksanakan (Sari, 2017). Bersamaan dengan itu, Muhammadiyah memperluas wawasannya dalam rangka mengkaji pemekaran pemerintahan daerah. Pimpinan Wilayah (PDM) Muhammadiyah Wakatobi berdiri pada tahun 2010 dan terdiri dari empat pimpinan cabang yaitu Cabang Wangi-Wangi Selatan, Cabang Wangi Utama, Cabang Kaledupa, dan Cabang Subair Tomia (Khan et al., 2020).

Amal usaha Muhammadiyah di Kabupaten Wakatobi kian tumbuh yang diisyaratkan sebagai lahirnya SMA Muhammadiyah 1 Wakatobi di Desa Mola Selatan Kec. Wangi-Wangi Selatan, SMA Muhammadiyah 2 di desa Bajo Kaledupa serta Institut Teknologi serta Bisnis Muhammadiyah Wakatobi yang baru saja dibangun tahun 2021 kemudian.

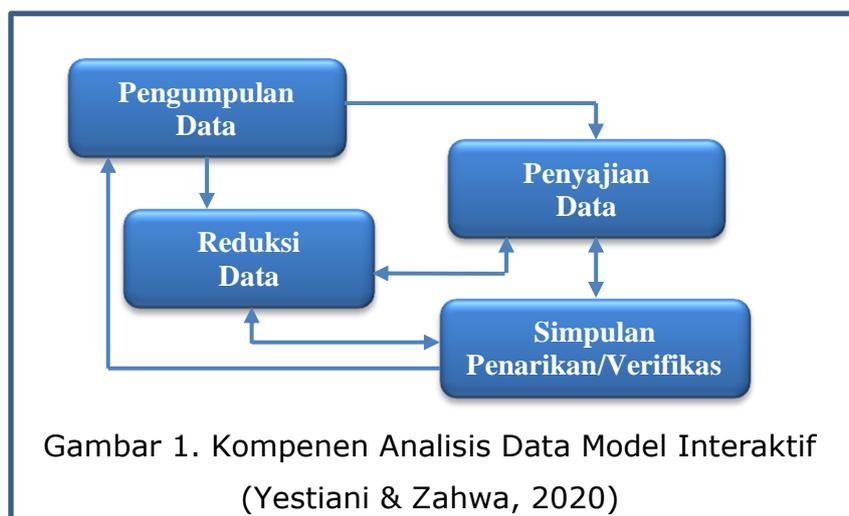
Peran Muhammadiyah dalam memberikan pelayanan pendidikan di Desa Mola Nelayan Bakti, Kec. Wewangian Selatan Kab. Wakatobi, dan SMA Muhammadiyah 1 Wakatobi. Dalam kedudukannya didalam pembelajaran Muhammadiyah pula memiliki kendala dalam pengembangan pembelajaran paling utama dalam bidang pendanaan yang menyebabkan sulitnya pembelajaran Muhammadiyah mempertahankan eksistensinya dalam mengalami bermacam tantangan kedepan. Keterbatasan ini juga membuat lemahnya keahlian pembelajaran Muhammadiyah mengalami pesaing dalam membagikan pelayanan pembelajaran yang bermutu. Mutu sekolah

Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti masih kalah serta belum sanggup mengimbangi sekolah swasta yang lain.

Anggapan warga di Desa Mola Nelayan Bakti masi beragam anggapan yang ada digolongan warga tentang Muhammadiyah, sebagian terdapat yang menunjang pergerakan Muhammadiyah serta amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pembelajaran, diamana amal usaha yang diartikan merupakan SMA Muhammadiyah, tetapi sebagian warga yang lain malah masih belum seluruhnya menerima uraian yang terdapat di dalam persyarikatan Muhammadiyah tentang Muhammadiyah masih kerap galat menguasai Muhammadiyah, Sebab itu, periset bermaksud malakukan riset di wilayah tersebut, dengan judul Anggapan Warga Tentang Amal Usaha Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti Kec. Wangi-wangi Selatan Kab. Wakatobi

2. Metode Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif, adapun data kuantitatif hanya sebatas kuantitatif deskriptif (Sari, E. R., et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat, objektif serta konkrit (Acoci, et al., 2021). Analisis data diperlukan untuk mempermudah peneliti mengolah data yang dikumpulkan dengan cara 1) mereduksi data memerlukan seleksi, ringkasan, dan fokus pada elemen yang paling penting, 2) *Data Display* (Penyajian Data) untuk membantu masyarakat memahami apa yang terjadi di lapangan dan apa yang harus dilakukan, dan data dapat ditampilkan dalam penelitian ini dalam bentuk ringkasan singkat, gambar, dan tabel yang dievaluasi, serta 3) Penarikan kesimpulan didasarkan atas kekhawatiran peneliti, yang merujuk pada reduksi data dan penyajian data (Agustina, 2017).



3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian terfokuskan pada hasil penelitian tentang sejarah masuknya SMA Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti dan persepsi masyarakat tentang persyarikatan Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti.

Sejarah Masuknya SMA Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti

Diskusi penulis dengan Surni, salah satu tokoh Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti, membuah hasil sebagai berikut:

“Awal mula masuknya SMA Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti dahulu Aku Berkader di Jalinan Mahasiswa Muhammadiyah angkatan kedua DAD di baubau serta aktif dalam pengelolaan universitas muhammadiyah baubau,, melalui pengalaman itu, aku berpikir buat membuka kelas jauhnya UMK dikala itu pada tahun 2008 serta kelas jauhnya UMB tahun 2010 masuk di wakatobi, dari kelas jauhnya UMB serta UMK terdapat dekat 700 mahasiswa sepanjang 10 tahun terdapatnya kelas jauh UMB serta UMK di wakatobi, lewat mahasiswa itu aku melaksanakan perkaderan, perkaderan angkatan pertamanya itu mahasiswa dari kelas jauhnya UMB serta UMK aku campurkan karna pada dikala itu kita kelola bertepatan, jadi Alhamdulillah melalui gerakan mahasiswa itu, muhammadiyah tersosialisasikan, dengan terdapatnya inisiatif sahabat membuka SMA Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti pada tahun 2011, semenjak thun itu kita berinisiasi mendirikan SMA Muhammadiyah, sebelumnya SMA Muhammadiyah ini terletak di wanci, karna pemikiran sahabat di dinas banyak angka pengangguran di desa mola, sekalian mensosialisasikan Muhammadiyah, hingga kita dirikanlah SMA Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti, pada tahun 2016 SMA Muhammadiyah mulai aktif menerima mahasiswa serta melaksanakan proses belajar mengajar tidak hanya di Desa Mola, kita pula dirikan SMA Muhammadiyah 2 di wilayah Bajo Kaledupa, serta sedangkan telah keluar SK buat mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) aisiyah di matigola Kaledupa. Jadi dari sana sosialisanya Muhammadiyah, sosialisainya Muhammadiyah di Wakatobi ini gerakannya melalui amal usaha, memanglah buat sosialisasi melalui jalan dakwah itu kurang, alhamdulillah penerimaan warga tentang muhammadiyah itu luar biasa” (Surni, Tokoh Muhammadiyah, “wawancara” di Desa Mola Nelayan Bakti, 01 Maret 2022).

Senada dengan hal tersebut di atas, Ali Yusuf, sekretaris Desa Mola Nelayan Bakti menyatakan dalam wawancara dengan penulis bahwa:

“Masuknya SMA Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti pada tahun 2016 dengan diadakannya pendirian SMA, berdirinya SMA Muhammadiyah sebab banyaknya angka pengangguran serta banyak kanak-kanak Desa Mola Nelayan Bakti yang putus sekolah, Muhammadiyah menolong dalam pengembangan pendidikan serta tenaga kerja” (Ali Yusuf, sekretaris Desa, “wawancara” di Desa Mola Nelayan Bakti, 02 Maret 2022).

Hasil wawancara diatas membuktikan kalau SMA Muhammadiyah masuk di Desa Mola Nelayan Bakti Pada Tahun 2016, melalui gerakan mahasiswa yang sukses mensosialisasikan Muhammadiyah sehingga berinisiasi untuk mendirikan SMA Muhammadiyah, didirikannya SMA Muhammadiyah di Desa Moladi karekan banyaknya angka pengangguran di Desa Mola Nelayan Bakti. Didirikannya Muhammadiyah di Desa Mola bukan cuma karna banyaknya angka pengangguran tetapi banyak pula kanak-kanak yang putus sekolah, banyak pertimbangan kader Muhammadiyah ataupun tokoh Muhammadiyah mendirikan salah satu amal usaha Muhammadiyah tidak hanya mensosialisasikan Muhammadiyah pula mau menolong warga desa mola, dengan terdapatnya amal usaha Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti, menolong warga dalam perihal pembelajaran serta tenaga kerja serta bisa di

amati tersosialisanya Muhammadiyah karna terdapatnya tokoh Muhammadiyah ataupun kader- kader Muhammadiyah yang bersedia meningkatkan Muhammadiyah di segala Wakatobi.

Persepsi Masyarakat Tentang Persyarikatan Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti

Pemikiran warga di Desa Mola Nelayan Bakti terhadap Muhammadiyah dimana warga Desa Mola Nelayan Bakti mempunyai anggapan yang berbeda-beda menimpa Muhammadiyah. Perihal ini bisa diakibatkan bermacam aspek antara lain aspek pengetahuan, uraian, kepercayaan serta lain sebagainya.

Muhammadiyah ialah sebagai lembaga dakwah sangat berperan di dalam menyampaikan pembelajaran serta pendidikan terhadap warga negara dalam mendirikan lembaga pendidikan pada semua tingkat pembelajaran, diawali dari Sekolah Dasar hingga SMP hingga SMA dan akademi besar. khususnya di Desa Mola Nelayan Bakti, memiliki sikap yang bertentangan dengan inisiatif pendidikan Muhammadiyah. Dalam perbincangan dengan penulis, salah satu warga Desa Mola Nelayan Bakti, Gita Movalista, S.H menyatakan bahwa:

“Dengan membangun sekolah SMA 1 Muhammadiyah Wakatobi di Desa Mola Nelayan Bakti, Muhammadiyah telah memberikan kontribusi yang besar dalam bidang pendidikan” (Gita Movalista, Masyarakat desa, “wawancara” di Desa Mola Nelayan Bakti, 28 Februari 2022).

Wiwik Sugiarto Salah, tokoh perempuan di Desa Mola Nelayan Bakti, mengatakan hal itu dalam wawancara dengan penulis.

“Sekolah Muhammadiyah yang didirikan di Desa Mola Nelayan Bakti telah memberikan kesempatan yang baik bagi masyarakat untuk menyekolahkan dan mengenyam pendidikan” (Wiwik Sugiarto, Tokoh Perempuan, “wawancara” di Desa Mola Nelayan Bakti, 03 Maret 2022).

Sekolah Muhammadiyah yang didirikan di Desa Mola Nelayan Bakti telah memberikan kesempatan yang baik bagi masyarakat untuk menyekolahkan dan mengenyam pendidikan:

“Muhammadiyah selaku organisasi islam yang bergerak di bidang kesehatan, keagamaan tidak terkecuali pembelajaran, Muhammadiyah memainkan kedudukan berarti dalam kenaikan kualitas pembelajaran warga di Desa Mola Nelayan Bakti perihal ini nampak dari Muhammadiyah dalam mendirikan sarana pembelajaran semacam SMA 1 Muhammadiyah Wakatobi, walaupun belum banyak semacam di tempat lain, tetapi perihal tersebut telah menolong warga desa mola nelayan bakti buat bisa menyekolahkan anaknya” (Ali Yusuf, Sekrestaris Desa, “wawancara” di Desa Mola Nelayan Bakti, 03 Maret 2022).

Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan yang sangat menekankan pembelajaran dalam rangka berbagi ilmu dan pendidikan kepada masyarakat, khususnya generasi penerus bangsa. Saat diwawancarai, Tesi, siswa SMA 1 Muhammadiyah Wakatobi mengatakan:

“Kami warga Desa Mola Nelayan Bakti menganggap keberadaan SMA 1 Muhammadiyah Wakatobi cukup bermanfaat karena memungkinkan kami untuk bersekolah dan menyelesaikan pendidikan kami” (Tesi, siswa SMA Muhammadiyah 1 Wakatobi, “wawancara” di Desa Mola Nelayan Bakti, 02 Maret 2022).

Bersumber pada hasil riset yang sudah disebutkan diatas membuktikan kalau Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti sudah berfungsi berarti dalam meningkatkan dan tingkatkan pembelajaran warga di Desa Mola Nelayan Bakti. Meskipun hal ini belum berjalan dengan baik karena masih sedikitnya sekolah Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti, hal ini dikarenakan masalah keuangan dan faktor lain yang menghambat dibangunnya sekolah Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti. Selain itu, perkembangan sekolah Muhammadiyah di Desa Nelayan Bakti secara tidak sengaja telah menumbuhkan semangat kaum tua untuk menyekolahkan anaknya di Desa Mola Bakti Nelayan. Tak hanya itu, jarak rumah ke sekolah tergolong dekat dengan perkembangan sekolah Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti yang mendorong anak-anak untuk bersekolah.

3.2 Pembahasan

Perjuangan untuk membangkitkan kembali dakwah Islam tidaklah mudah; ada banyak jalan memutar dan rintangan untuk diatasi (Putri et al., 2020). Islam merupakan din al-amal, oleh karena itu, Islam ialah iman amal, Ini merupakan terobosan dakwah Muhammadiyah (Septiary Denggan, 2020). Kyai Dahlan mengutamakan filantropi, membangun mushola dan madrasah, mengaji, berdakwah, dan membela Islam dengan harta dan jiwanya (Yusra, 2018). Setelah itu, lanjutkan dengan membuat pernyataan lisan tentang kewajiban kita terhadap Islam setelah berbuat baik (Istiqomah & Suyadi, 2019). Selain itu, Muhammadiyah telah memainkan berbagai peran dalam berdakwah dan membangun negeri ini selama lebih dari satu abad, mengasuh umat. Banyak bidang tabligh yang harus ditangani Muhammadiyah, serta berbagai persoalan dakwah yang dihadapi baik lokal maupun internasional (Maryani & Maryam, 2017). Pusat Kesehatan Semesta (PKU), Rumah Sakit Muhammadiyah maupun Balai Pengobatan adalah salah satu dari sekian banyak amal yang didirikan oleh organisasi ini di berbagai bidang, termasuk pendidikan dari sekolah dasar hingga akademi besar, bidang ekonomi yakni koperasi. Berbicara tentang proses pendirian badan amal usaha Muhammadiyah di suatu daerah, para tokoh yang membawa amal usaha Muhammadiyah ke daerah tersebut tidak dapat dipisahkan (Khairuzzaman, 2016).

Perbandingan diperlukan ketika mempersepsikan sesuatu karena perasaan, perilaku, dan karakter orang, prasangka, kemauan, perhatian, kegiatan belajar, kondisi badan, masalah psikologis, nilai, penyemangat, kondisi keluarga, dan data yang dikumpulkan semuanya akan mempengaruhi cara kita memandang sesuatu. diperoleh, pemahaman dan persyaratan yang mendalam, keseriusan, proporsi, dan sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah masuknya SMA Muhammadiyah ke Desa Mola Nelayan Bakti dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal, seperti seberapa baik warga menerima amal usaha yang didirikan di Desa Mola Nelayan Bakti. Warga Desa Mola Nelayan Bakti memiliki sikap yang sangat religius terhadap Muhammadiyah, ada yang mendukung, ada yang merasa biasa-biasa saja, dan ada juga yang secara terang-terangan menolak Muhammadiyah.

4. Kesimpulan

Pandangan warga Muhammadiyah di Desa Mola Nelayan Bakti, berdasarkan analisis informasi yang disajikan pada bab sebelumnya, sehingga penulis dapat mengkonstruksi hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Sejarah masuknya SMA Muhammadiyah ke Desa Mola Nelayan Bakti dipengaruhi oleh faktor internal, seperti tokoh-tokoh Muhammadiyah yang aktif mensosialisasikan Muhammadiyah, serta faktor eksternal, seperti seberapa baik warga menerima amal usaha yang didirikan di Desa Mola Nelayan Bakti.
- b. Warga Desa Mola Nelayan Bakti memiliki sikap yang sangat religius terhadap Muhammadiyah, ada yang mendukung, ada yang merasa biasa-biasa saja, dan ada juga yang secara terang-terangan menolak Muhammadiyah. Perbandingan asumsi ini dibuat karena dipengaruhi oleh sikap, tindakan, dan kepribadian orang, serta oleh prasangka, kemauan, harapan, perhatian (fokus), proses belajar, kesehatan fisik, masalah psikologis, nilai, kebutuhan, dan motivasi, serta dengan riwayat keluarga dan data yang telah dikumpulkan. diperoleh, dekat dengan pengetahuan dan kebutuhan, keseriusan, dimensi, lawan, pengulangan gerak, kebaruan, dan sering mendengar atau benda asing. Latar belakang keluarga, data yang diperoleh, keseriusan, dimensi, kebalikan, pengulangan gerak.

Daftar Pustaka

- Acoci, A., Faslia, F., & Akbar, A. (2021). Edukasi Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1099-1104.
- Agustina, S. (2017). Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Sdit Al-Khairaat. *Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sdit Al-Khairaat*, 53(9), 1689-1699.
- Edi, L., Hadara, A., & Aswati, M. (2016). Tradisi Mansa pada Masyarakat Wangi-Wangi di Kabupaten Wakatobi (Suatu Tinjauan Sejarah). *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah*, 1(1), 47-54.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69.
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad*, 11(2), 155-168.
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). Pembelajaran Sejarah Gerakan Nasional Kemuhammadiyah untuk Menggali Nilai-Nilai Nasionalisme Peserta Didik (Studi Naturalistik Inkuiri di SMA Muhammadiyah Kota Tasikmalaya). *Jurnal Factum*, 4(1), 64-75.
- Khan, A. M. A., Musthofa, I., Aminuddin, I., Handayani, F., Kuswara, R. N., & Wulandari, A. (2020). Wisata Kelautan Berkelanjutan di Labuanbajo, Nusa Tenggara Timur: Sebuah Study Tentang Persepsi Masyarakat Kawasan Pesisir. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 11(September), 52.

- Maryani, I., & Maryam, S. (2017). Evaluasi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta. *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 93-100.
- Mashuri, H. (2017). Persepsi siswa terhadap pembelajaran guru pendidikan jasmani di SMA Muhammadiyah Kediri. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 3(1), 1-10.
- Putri, I. I. M., Rmiyanti, R., & Ningsih, E. R. (2020). Realisasi Gerakan Literasi Digital Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Muhammadiyah Pangkalan Bun. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 87-99.
- Rajiah Rusyd. (2017). Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh). *Jurnal Tarbawi*, 1(2), 951-952.
- Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 583-591.
- Sari, I. P. (2017). Konflik Kepentingan Dalam Pengembangan Pariwisata: Kasus Pulau Kapota, Wakatobi, Sulawesi Tenggara. *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam*, 2(1), 29-38.
- Septiary Deggan. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sd Muhammadiyah Sokonandi Implementing the School Literacy Movement (Slm) Program in SD Muhammadiyah Sokonandi. *Jurnal Pendidikan*, 159-169.
- Sutari Imam Barnadib. (2021). Gerakan Progresif Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan di Indonesia. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, 12(2), 17.
- Syahadat, R. M. (2022). Inventarisasi dan Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata dalam Perencanaan Pariwisata Wakatobi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(1), 30-46.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.
- Yusra, N. (2018). Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan di Indonesia. *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4(No. 1), 105.